



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram, Nusa Tenggara
Barat, Indonesia

***Correspondence:**
lupitazaenah2@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v6i2.26141](https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26141)

Sitasi:
Sari, L., Sokarina, A., Suryantara, A,
B (2023). Studi Etnometodologi:
Pengendalian Persediaan Beras
Bulog. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2),
312-322.

**Proses Artikel
Diajukan:**
9 April 2023

Direviu:
15 April 2023

Direvisi:
19 Mei 2023

Diterima:
28 Mei 2023

Diterbitkan:
31 Mei 2023

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964
E-ISSN: 2654-8321

Tipe Artikel: Paper Penelitian

STUDI ETNOMETODOLOGI: PENGENDALIAN PERSEDIAAN BERAS BULOG

Lupita Sari*¹, Ayudia Sokarina², Adhitya Bayu
Suryantara³

ABSTRACT

Purpose: *This research aims to interpret rice inventory control by Perum Bulog Regional Office of NTB*

Methodology/approach: *This research uses a qualitative approach with ethnomethodology method. Data collection techniques used observation and interviews. The informants in this study amounted to 4 people consisting of 2 warehouse weighers, 1 OPP implementation staff, and 1 quality management.*

Findings: *The results of this study indicate that the control of rice inventory by Perum Bulog Regional Office of NTB consists of, entry flow, exit flow, and storage of rice quality maintenance in the warehouse. The flow of rice is carried out according to the order from the office in the form of SO (Sell Order) Form through the distribution of disaster relief rice reserves, distribution of class groups, movement activities, and distribution of supply availability and price stability (KPSH). In addition, the flow of rice in the Bulog Regional Office of NTB is carried out in accordance with orders from the office in the form of PO (Purchase Order) Forms through work units (Satker), partnership programs, and through grain and rice processing units (UP-GB). Control of rice inventory at Perum Bulog Regional Office of NTB is carried out in accordance with logistics orders to maintain inventory turnover at the price of government regulations.*

Practical and Theoretical contribution/Originality: *Controlling rice inventory at Perum Bulog Regional Office of NTB using Ethnomethodology methods*

Research Limitation: *It is difficult to arrange informants' schedules to conduct interviews due to many other jobs so that researchers have difficulty when obtaining data*

Keywords: *Control, Inflow, Inventory, Outflow, Perum Bulog Regional Office NTB.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk memaknai pengendalian persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnometodologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari 2 juru timbang gudang, 1 staf pelaksanaan bidang OPP, dan 1 manajemen mutu

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB terdiri dari, alur masuk, alur keluar, dan penyimpanan perawatan kualitas beras di gudang. Adapun alur keluar beras dilakukan sesuai surat perintah dari kantor berupa Form SO (Sell Order) melalui penyaluran



cadangan beras penanggulangan bencana, penyaluran golongan angkatan, kegiatan movement, dan penyaluran ketersediaan pasokan dan stabilitas harga (KPSH). Selain itu, alur masuk beras di Perum Bulog Kanwil NTB dilakukan sesuai dengan surat perintah dari kantor berupa Form PO (Purchase Order) melalui satuan kerja (Satker), program kemitraan, dan melalui unit pengolahan gabah dan beras (UP-GB). Pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB, dilakukan sesuai dengan adanya perintah logistik untuk tetap menjaga perputaran persediaan dengan harga dari ketentuan pemerintah.

Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas: Pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB menggunakan metode Etnometodologi

Keterbatasan Penelitian: Sulitnya mengatur jadwal informan untuk melakukan wawancara yang dikarenakan banyak pekerjaan lain sehingga peneliti mengalami kesulitan saat memperoleh data

Kata kunci: Alur Keluar, Alur Masuk, Pengendalian, Persediaan, Perum Bulog Kanwil NTB

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai tingkat konsumsi pada komoditas padi tertinggi, terutama beras ([Claudiana, 2021](#)). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa ([Rizaty, 2022](#)). Pertumbuhan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan menyebabkan kebutuhan akan beras juga meningkat ([Kristyaningrum et al., 2018](#)). Sampai saat ini masyarakat Indonesia masih dominan mengonsumsi beras. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah konsumsi beras nasional sebesar 20.685,62 ton untuk konsumsi rumah tangga dan 266,87 ton untuk luar rumah tangga. Pemerintah harus selalu menyediakan beras dengan tingkat harga yang dapat terjangkau masyarakat dengan kebijakan yang ada ([Candraningtyas et al., 2021](#)).

Untuk mempertahankan ketahanan beras sebagai sumber pangan pokok, sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 1 terkait komoditas, pemerintah mengamanatkan tugas kepada Perum Bulog. Adapun tugas dari pemerintah untuk Perum Bulog yaitu: pengamanan harga pangan pokok beras ditingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan pangan pokok beras pemerintah, penyediaan dan pendistribusian pangan pokok beras kepada golongan masyarakat tertentu, dan pelaksanaan impor beras dalam rangka pelaksanaan tugas ([Mamoriska et al., 2020](#)).

Persediaan, persediaan adalah salah satu aktiva yang paling penting. Perusahaan harus menyiapkan dan mengontrol persediaan barang mereka secara berkala agar dalam proses produksi maupun penjualan dapat berjalan dengan lancar sehingga rencana atau target perusahaan dapat terlaksana ([Fauzi et al., 2022](#)). Tiap-tiap perusahaan wajib memiliki persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen dimasa depan karena tidak selamanya barang atau jasa yang diperlukan tersedia setiap saat. Bagi perusahaan proses produksi yang berjalan dengan lancar akan meningkatkan pendapatan perusahaan ([Herlambang & Dewi, 2017](#)) Persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB merupakan aktiva lancar dalam

bentuk barang berupa beras/gabah yang dikelola untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat ([Tangkudung et al., 2016](#)). Persediaan berupa barang yang meskipun tersimpan di gudang sangat rentan terhadap kerusakan. Sedangkan, persediaan sangatlah penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Persediaan yang tidak dikendalikan dengan baik akan memengaruhi proses penyaluran dan penjualan ([Mariani et al., 2022](#)). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan nasional akan beras diperlukan manajemen yang baik dalam merencanakan persediaan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa mendatang ([Anggraini et al., 2020](#)).

Pengendalian persediaan beras termasuk hal yang penting dilakukan dan sangat diperhatikan oleh Perum Bulog Kanwil NTB untuk menentukan kondisi dari jumlah persediaan beras ([Febryanti et al., 2023](#)). Pengendalian persediaan, sebagai landasan teori merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktivitas perusahaan. Pengendalian persediaan termasuk aktivitas mengendalikan jumlah persediaan barang sehingga dapat memenuhi permintaan sesuai jumlah dan waktu yang tepat dengan biaya yang optimal ([Sakia, 2021](#)). Penyalahgunaan persediaan dapat berpotensi terjadinya fraud, oleh karena itu diperlukannya pengendalian persediaan yang baik untuk memperkecil potensi fraud ([Prakoso et al., 2022](#)). Pada periode tertentu, bahan pangan beras mengalami kenaikan harga yang dikarenakan faktor cuaca yang dimana ketersediaan beras erat kaitannya dengan produksi padi para petani. Jika cuaca mendukung, maka produksi padi yang dihasilkan akan baik dan melimpah. Namun sebaliknya, jika cuaca tidak mendukung bisa mengakibatkan gagal panen sehingga produksi padi untuk persediaan beras tidak maksimal ([Djalamang et al., 2021](#)). Dalam kondisi seperti ini, Bulog berperan dalam mengatasi masalah yang dialami masyarakat ketika kenaikan harga beras. Dikarenakan persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi karena adanya permintaan atau masalah lain, terhentinya kegiatan perusahaan atas kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami perlambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen ([Ternando et al., 2018](#)).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengendalian persediaan beras Bulog. Seperti penelitian dari [Azzahra, \(2022\)](#) yang menganalisis persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil Sumatera dan Bangka Belitung yang memaparkan mengenai alur pengadaan beras dalam negeri dilakukan oleh pemasok dan satker pengadaan. Mekanisme pengadaan yang dilakukan satker dimulai dari adanya Surat Perintah Kerja (SPK) pengadaan beras. sedangkan jika melalui mitra kerja dimulai saat pemasok mengajukan penawaran pengadaan beras. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh [Sakia, \(2021\)](#) yang menganalisis pengadaan dan pengendalian persediaan beras Bulog kasus di gudang Lapadde Perum Bulog Subdivre Parepare yang memaparkan secara umum alur pelaksanaan pengadaan beras oleh Perum Bulog berjalan dengan sesuai prosedur yang ada. Saluran masuk persediaan beras berasal dari UPGB, SATKER, dan Mitra kerja/Pemasok. Terakhir, penelitian sejenis juga dilakukan oleh [Ardiansah et al., \(2017\)](#) yang menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Devisi Regional Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan persediaan Perum Bulog Divre Jawa Barat berasal dari pengadaan beras dalam negeri dan pemindahan beras melalui *movement* nasional. Perolehan pengadaan dalam negeri diperoleh dari wilayah bagian utara provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk *movement* nasional diperoleh dari Divre DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan.

Sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perum Bulog melakukan kegiatannya berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah dan Peraturan Perundang-undangan lainnya yang berlaku. Pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (Perum) Bulog dan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan kepada Perum Bulog dalam rangka ketahanan pangan nasional. Terkait dengan tugas yang diamanatkan kepada Perum Bulog pada kantor wilayah Nusa Tenggara Barat terdapat realisasi pengadaan beras dalam negeri dalam kurun waktu lima tahun, dimana jumlah pengadaan beras sebesar 187,538 ton. Namun dibalik besarnya jumlah pengadaan tersebut terjadi rendahnya penyaluran beras, yang disebabkan kantong penyaluran yang selama ini menjadi andalan Perum Bulog Kanwil NTB dialihkan ke pihak swasta. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam menggunakan metode etnometodologi mengenai peralihan penyaluran ke pihak swasta. Dimana dalam hal ini Perum Bulog Kanwil NTB memiliki tugas untuk selalu menyerap hasil petani dengan kondisi peralihan penyaluran. Peralihan penyaluran ke pihak swasta tersebut menjadi masalah dalam penyimpanan persediaan beras di gudang, untuk mengantisipasi masa panen yang mendatang dengan kondisi perediaan yang sudah menumpuk di gudang belum terealisasi. Sedangkan persediaan beras/gabah memiliki umur simpan yang pendek sebelum rusak. Sebelumnya penyaluran beras dilakukan ke ASN, tetapi setelah terjadi reformasi penyaluran beras ke ASN tidak boleh lagi. Pada tahun 2017 Pemerintah mengalihkan subsidi pangan berupa rasta menjadi bantuan nonpangan tunai (BNPT), yang menyebabkan Bulog kehilangan 70% saluran distribusi berasnya (Yunianto, 2019). Pengalihan subsidi pangan oleh pemerintah ini menyebabkan distribusi beras oleh pihak Perum Bulog Kanwil NTB tidak lagi menyalurkan beras raskin. Program BNPT sekarang tidak menggunakan beras Bulog tetapi swasta yang dimana berasnya bisa dibeli masyarakat dimana saja. Menyebabkan beras dan gabah Bulog banyak tersimpan di gudang milik Bulog maupun gudang milik mitra Bulog. Jika persediaan beras tersebut belum bisa terealisasi, pihak Bulog khawatir tidak bisa menyimpan beras yang diserap petani pada musim panen mendatang (Pratiwi, 2021).

Setelah melihat uraian yang disampaikan oleh Pimpinan Wilayah Bulog NTB terkait rendahnya penyaluran beras Bulog NTB, peneliti melakukan penelitian yang lebih dalam terkait bagaimana pengendalian persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB. Penelitian ini memiliki perbedaan dari sisi objek penelitian dan beberapa dari penelitian sebelumnya berfokus pada biaya-biaya yang terkait dengan persediaan, maka penelitian ini berfokus pada pengendalian persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB. Sedangkan pada penelitian ini, dari sisi objek penelitian yang dipilih Perum Bulog Kanwil NTB merupakan salah satu perusahaan umum Bulog yang mengelola komoditi beras di NTB. Perum Bulog Kanwil NTB memiliki persediaan barang dagangan berupa beras dan gabah yang dibeli secara langsung dari hasil petani, dalam hal ini peneliti mencoba melakukan penelitian tentang bagaimana pengendalian persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB, dalam kondisi penyerapan hasil tani tetap dilakukan sedangkan penyaluran pemerintah dialihkan ke pihak swasta dengan menggunakan pendekatan etnometodologi untuk dapat menggali realita lapangan secara mendalam. Peneliti dalam hal ini akan mencari sisi yang berbeda dari kegiatan keseharian dari individu atau sekelompok orang dalam proses pengendalian persediaan beras dari segi etnometodologi. Peneliti menggunakan Studi Etnometodologi sebagai landasan teori, Etnometodologi merupakan salah satu aliran pemikiran dalam paradigma interpretif. Etnometodologi sendiri adalah suatu studi tentang praktek sosial keseharian yang diterima secara *taken for granted* berdasarkan akal sehat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi etnometodologi. Dimana peneliti mencoba untuk mencermati beberapa aspek melalui penelitian etnometodologi adalah kesadaran, pandangan, tindakan, interaksi, hingga kebiasaan. Setiap aspek ini dipelajari peneliti untuk menggambarkan secara kualitatif sehingga erat kaitannya dengan subjektivitas. Subjektivitas dalam hal ini bergantung pada pemahaman peneliti terhadap suatu situasi yang akan di jadikan sebagai hasil dari apa yang diamati dan didengarnya ([Kamayanti, 2016](#)). Etnometodologi dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap tindakan atau praktik sehari-hari yang dijalankan para aktor terutama yang terkait dengan pengendalian persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi dan partisipan, peneliti melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung selama 4 bulan dibagian kantor pada saat kegiatan magang dan 2 bulan pengamatan tambahan dilakukan pada bagian gudang. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti mengamati bagaimana proses pengadaan persediaan beras yang dilakukan oleh pihak kantor dan dari sisi gudang, peneliti mengamati bagaimana proses masuk dan keluarnya persediaan beras, serta proses movement.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya digali lebih dalam dalam tahap wawancara dilakukan dengan 4 orang informan yang dimana informan tersebut direkomendasikan langsung oleh pihak personalia Perum Bulog Kanwil NTB ke empat informan tersebut pihak yang terlibat langsung dengan pengendalian persediaan beras, memiliki pemahaman mengenai bagaimana pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB. Dan pada tahap dokumentasi, peneliti memanfaatkan data-data yang berkaitan dengan pengendalian persediaan beras dari Perum Bulog Kanwil NTB untuk menambahkan informasi. Penelitian dilakukan di Perum Bulog Kanwil NTB dengan alasan, Perum Bulog Kanwil NTB adalah salah satu perusahaan umum Bulog yang mengelola komoditi beras. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengikuti kaidah dalam etnometodologi dengan memperhatikan indeksikalitas, reflektivitas, dan aksi kontekstual. Analisis data dalam hal ini untuk mencari ekspresi indeksikalitas yang mampu menelaah reflektivitas dengan memperoleh bentuk aktivitas kontekstual. Etnometodologi sendiri adalah suatu studi tentang praktek sosial keseharian yang diterima secara taken for granted berdasarkan akal sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persediaan beras Perum Bulog Kanwil NTB Metode Etnometodologi

Persediaan pada perum Bulog Kanwil NTB merupakan aset lancar yang berupa barang gabah/beras yang dihasilkan langsung dari hasil panen petani. Peneliti melakukan penelitian pada Perum Bulog dengan menggunakan metode etnometodologi untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana Perum Bulog Kanwil NTB dalam pengendalian persediaan beras Bulog. Dari segi pengamatan, persediaan pada Perum Bulog Kanwil NTB memiliki peranan yang sangat penting terlihat dari tugas yang diamanatkan perum Bulog dalam ketahanan pangan terkhusus beras. Dalam proses pengadaan persediaan beras Perum Bulog Kanwil NTB dilakukan melalui tiga saluran dalam penyerapan produksi petani yaitu: Pengadaan persediaan beras melalui Satuan Kerja Pengadaan Gabah/Beras Dalam Negeri (SATKER), pengadaan persediaan beras melalui Program Kemitraan, pengadaan persediaan beras melalui Unit Pengolahan Gabah dan Beras (UP-GB). Alur pengadaan beras dimulai dari kantor pusat Perum Bulog untuk meminta divisi regional melakukan pengadaan beras dengan target pengadaan persediaan beras yang sudah ditentukan. Setelah devisi regional menerima perintah

dari pusat, selanjutnya devisi regional melakukan negosiasi kontrak dengan mitra kerja. Jika kontrak tersebut sudah disetujui, maka devisi regional akan mengirim surat perintah terima barang yang ditunjukkan kepada gudang.

Persediaan beras Perum Bulog Kanwil NTB tidak lepas dari alur masuk dan alur keluar persediaan beras. persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB diawali dari alur pengadaan beras dalam negeri dan luar negeri yang memenuhi standar kualitas beras Bulog. Untuk menerima persediaan beras yang akan masuk ke gudang, terdapat kegiatan yang sering dilakukan pada saat pemeriksaan kualitas mutu beras yaitu dalam proses penerimaan terdapat kemungkinan terjadi penerimaan beras dengan kualitas yang kurang baik. Salah satu cara yang digunakan pihak ujasama untuk pengambilan sampel adalah dengan melakukan “tusuk”. “TUSUK” dalam pemeriksaan mutu beras dilakukan pada jejer pertama, jejer tengah, dan jejer belakang untuk dianalisa untuk menentukan memenuhi standar kadar air, derajat sosoh, menir, dan beras patah. Proses pemeriksaan dilakukan berurutan, apabila salah satu kriteria tidak terpenuhi maka beras akan dinyatakan tidak lolos uji dan akan dikembalikan kemitra kerja yang bersangkutan. Terdapat kata tusuk yang di jadikan indeksikalitas oleh peneliti yang merefleksivitasikan pemeriksaan mutu beras dari karung yang masih di luar gudang dengan aksi kontekstual pengambilan sampel beras dari karung.

Dari segi pengemasan, persediaan beras diupayakan untuk selalu terjaga kualitasnya. Kualitas persediaan beras dalam hal ini ialah selalu dalam keadaan fresh, tetap bersih dan aman untuk di konsumsi. Perum Bulog Kanwil NTB melakukan pengemasan ulang atau kegiatan “rebag” yaitu pengemasan ulang persediaan beras yang di gudang dari hasil pengadaan, beras movement, ataupun hasil giling untuk dijual kembali. Terdapat kata rebag yang peneliti jadikan sebagai indeksikalitas yang merefleksivitasikan pengemasan ulang kemasan beras dengan aksi kontekstual pengemasan ulang. Alur Masuk Persediaan Beras Oleh Perum Bulog Kanwil NTB melalui tiga metode yaitu: pengadaan beras melalui satuan kerja pengadaan gabah/beras dalam negeri, pengadaan beras melalui program kemitraan, dan pengadaan beras melalui unit pengolahan gabah dan beras. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung bahwa alur masuk persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB dimulai dari bidang pengadaan yang ada di kantor Perum Bulog Kanwil NTB. pihak pengadaan merupakan tempat awal pemasok melakukan tahap awal untuk transaksi terkait beras yang akan dimasukkan ke Perum Bulog Kanwil NTB.

Alur Keluar Persediaan Oleh Perum Bulog Kanwil NTB, Penyaluran komoditi beras dari perum Bulog digunakan sebagai Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang dibagi menjadi dua yaitu berupa Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) dan penyaluran beras karena adanya bencana alam disuatu daerah. Adapun bentuk-bentuk penyaluran beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB yaitu: penyaluran Cadangan Beras Penanggulangan Bencana (CBP), penyaluran golongan angkatan berdasarkan perintah logistik, kegiatan movement persediaan beras, dan penyaluran program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa penyaluran atau alur keluar persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB dilakukan atas perintah dari Kantor sesuai dengan kebutuhan. Pihak dari gudang akan mengeluarkan persediaan beras sesuai dengan penyaluran yang diinstruksikan oleh pihak kantor Perum Bulog Kanwil NTB. Di dalam proses penerimaan terdapat kemungkinan terjadi penerimaan beras dengan kualitas yang kurang baik. Jika dilakukan pemeriksaan dengan baik dan cermat atas barang yang diterima baik dari UP-GB/SATKER/MKP. Beras dengan kualitas buruk dapat menjadi kerugian perusahaan karena beras dengan kualitas buruk akan menimbulkan biaya tambahan dalam hal perawatan dan penyimpanan. Beras dikatakan kualitas rendah apabila beras yang diterima tidak memenuhi standar kadar air, derajat sosoh, menir, dan beras patah.

Pengendalian Penyimpanan Persediaan Beras Oleh Perum Bulog Kanwil NTB

Perum Bulog Kanwil NTB dalam melakukan pengendalian persediaan beras dilakukan dengan menjaga kualitas beras dengan cara mengedepankan kebersihan gudang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB difokuskan pada bagian gudang dari sisi perawatan.

“Untuk menjaga kualitas beras, bulog mengedepankan kebersihan gudang kemudian memantau pelaksanaan perawatan persediaan dan gudang. Kemudian melakukan kegiatan spraying dan kegiatan pengendalian hama atau fumigasi apabila terjadi serangan hama. Untuk penyimpanan beras dan gabah dilakukan dengan dua metode yaitu metode konvensional dan metode inkonvensional” **(Wawancara dengan Informan A, 22 Januari 2023 jam 16:19 WITA)**

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan B.

“untuk menjaga kualitas beras, Bulog mengedepankan kebersihan gudang dan memantau pelaksanaan perawatan persediaan, dan gudang. Jenis perawatan yang dilakukan untuk menjaga komoditas dari serangan hama adalah spraying dan fumigasi. Spraying dilakukan setiap satu bulan sekali sedangkan untuk fumigasi dilakukan tiga bulan sekali tergantung dari kondisi persediaan beras yang terserang hama” **(Wawancara dengan Informan B, 12 Januari 2023 jam 08:45 WITA)**

Terdapat dua informan dari pihak gudang langsung yang memberikan informasi terkait pengendalian penyimpanan persediaan beras oleh Perum Bulog Kanwil NTB:

Informan C selaku juru timbang gudang Sweta Mandalika.

“pengendalian persediaan beras oleh pihak gudang dilakukan sesuai dengan perintah pihak kantor, dari segi perawatannya persediaan beras yang digudang di spraying dan difumigasi sesuai yang ditentukan. Kemudian beras yang dikeluarkan disesuaikan dengan umur persediaan yang ada di gudang agar beras yang digudang tetap fresh” **(Wawancara dengan Informan C, 17 Januari 2023 Jam 08:45 WITA)**

Hal serupa juga yang disampaikan oleh informan D selaku juru timbang gudang CN1:

“pengendalian persediaan dari segi gudang yaitu setelah beras disimpan pihak gudang akan melakukan perawatan. Dari persediaan ini pihak gudang akan tetap melakukan pengendalian namun untuk pergerakan tetap dari kantor” **(Wawancara dengan Informan D, 16 Januari 2023 Jam 08:45 WITA)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dapat disimpulkan oleh peneliti terkait pengendalian persediaan beras difokuskan pada bagian gudang dari segi perawatan. Perawatan dari pihak gudang untuk menjaga persediaan beras dari serangan hama dengan cara spraying dan fumigasi. Gudang Perum Bulog Kanwil NTB melakukan penyimpanan beras dengan metode yang ditentukan yaitu: metode konvensional dan inkonvensional. Kebersihan gudang untuk menjaga mutu beras, Perum Bulog Kanwil NTB untuk menjaga kualitas beras dilakukan dengan memonitoring pelaksanaan perawatan beras dan gudang. Pengendalian perawatan yang dilakukan di gudang Bulog untuk mengetahui kondisi komoditas beras, dalam keadaan terserang hama atau tidak. Jika komoditas terserang hama pihak gudang akan melakukan permohonan ke pihak kantor melalui manajemen mutu untuk melakukan perawatan sparying dan fumigasi.

“Monitoring, Fumigasi, dan Disungkup” sebagai Bagian dari Pengendalian dan Perawatan persediaan Beras di Perum Bulog Kanwil NTB

Untuk menjaga mutu beras, Perum Bulog Kanwil NTB melakukan pengendalian persediaan beras dengan mengedepankan kebersihan gudang. Pengendalian untuk menjaga kualitas beras dilakukan dengan memonitoring pelaksanaan perawatan komoditas beras dan gudang. Terdapat kata memonitoring yang peneliti masukkan sebagai Indeksikalitas dari analisis metode etnometodologi yang dimana Refleksivitas dari memonitoring yaitu pemantauan pelaksanaan perawatan kebersihan gudang dan perawatan komoditas beras di gudang dengan aksi kontekstual pemantauan pelaksanaan perawatan. Terdapat dua jenis perawatan komoditas beras yang digudang yaitu spraying dan fumigasi. Dari segi penyimpanan, terdapat dua metode yang dilakukan oleh pihak Bulog terkhusus oleh bagian gudang yaitu, metode konvensional dan inkonvensional. Pihak Perum Bulog Kanwil NTB, mengedepankan kebersihan gudang dalam menjaga kebersihan komoditas beras dan akan melakukan kegiatan spraying atau fumigasi jika terjadi serangan hama pada gudang. Spraying dan fumigasi peneliti jadikan sebagai indeksikalitas yang merefleksikan hal yang dilakukan oleh pihak gudang dalam pemberantasan hama untuk komoditas persediaan beras di gudang, dengan aksi kontekstual metode pemberantasan hama.

Hal-Hal Yang Berperan Dalam Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kanwil NTB

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat hal-hal yang berperan dalam persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB yaitu faktor cuaca, hasil panen petani, umur simpan yang berlebih, dan kebersihan gudang. Hal ini bisa menyebabkan persediaan pada Perum Bulog Kanwil NTB mengalami kekurangan persediaan. Namun hal ini bukan menjadi hambatan untuk Perum Bulog Kanwil NTB menjalankan tugas yang diamanatkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa informan, Informan A selaku juru timbang gudang.

“Hal-hal yang berperan dalam persediaan beras seperti umur simpan yang melebihi, saluran yang saat ini tidak menentu. Karena dulu kan ada bansos dan raskin masih melalui Bulog. Tapi sekarang sudah tidak ada, dan kita mandiri. Sedangkan pihak Bulog tetap mempunyai target dari pemerintah pusat untuk menyerap beras sebanyak-banyaknya. Sangat bertolak belakang dengan saluran yang sudah tidak banyak lagi sedangkan serapan petani harus tetap dilakukan oleh pihak Bulog. Hal ini dapat berpengaruh, beras yang ada di gudang semakin lama semakin dia berumur, semakin lama perawatannya” **(Wawancara dengan Informan A 17 Januari 2023 Jam 08:45 WITA)**

Informan B selaku karyawan pelaksanaan bidang operasional dan pelayanan publik.

“Hal-hal yang berperan dalam persediaan beras pada Perum Bulog yaitu faktor cuaca, kondisi kebersihan gudang, kondisi lingkungan gudang, kelembapan udara, dan faktor serangan hama” **(Wawancara dengan Informan B, 22 Januari 2023 jam 16:19 WITA)**

Informan C selaku karyawan manajemen mutu.

“faktor-faktornya iya... bisa dari hasil petani, berpengaruh untuk persediaan beras. Karena hasil dari petani yang di beli mitra yang akan kita terima nantinya. Itu juga sudah tugas Bulog untuk menyerap hasil tani sebanyak-banyaknya. Selain itu, adanya beras impor yang memenagruhi. Kan, kami juga dari pihak Bulog akan melakukan impor beras apabila kita disini kekurangan (sambil mengangguk)” **(Wawancara dengan Informan C 12 Januari 2023 jam 08:45 WITA)**

Informan D selaku juru timbang gudang.

“Hal-hal yang berperan dalam persediaan beras yaitu persediaan dari petani. Jadi barang yang di petani itu tidak semua diserap oleh Bulog, hanya 10% hasil pertanian yang wajib diserap

oleh Bulog tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bisa lebih yang di serap tergantung produksi pertanian. Yang kedua kualitas hasil petani dan juga cuaca bisa mempengaruhi persediaan beras Bulog” (Wawancara dengan Informan D 16 Januari 2023 Jam 08:45 WITA)

Persediaan beras gudang Perum Bulog Kanwil NTB selalu dijaga kualitas dan mutunya. Salah satu cara menjaga kualitas dan mutu beras yang ada adalah dengan menyalurkan persediaan beras yang lama terlebih dahulu. Semakin lama beras disimpan maka kemungkinan untuk rusak semakin besar, sehingga salah satu strategi untuk menjaga kualitas beras atau bisa disebut sebagai sistem persediaan FIFO (First In First Out) adalah dengan menyalurkan persediaan yang masuk lebih dahulu. sistem persediaan FIFO ini diterapkan diseluruh gudang dibawah naungan Perum Bulog Kanwil NTB.

<i>Indeksikalitas</i>	<i>Refleksivitas</i>	<i>Aksi Kontekstual</i>	<i>Penyajian Common Sense</i>
<i>Monitoring</i>	<i>Pemantauan pelaksanaan perawatan kebersihan gudang dan perawatan komoditas beras di gudang</i>	<i>Pemantauan pelaksanaan perawatan</i>	<i>Pengendalian perawatan komoditas beras</i>
<i>Spraying dan Fumigasi</i>	<i>Hal yang dilakukan oleh pihak gudang dalam pemberantasan hama untuk komoditas beras di gudang</i>	<i>Metode pemberantasan hama</i>	<i>Pengendalian pemberantasan hama</i>
<i>Tusuk</i>	<i>Pemeriksaan mutu beras dari karung yang masih di luar gudang</i>	<i>Pengambilan sampel beras dari karung</i>	<i>Pengendalian kualitas mutu beras</i>
<i>Disungkup</i>	<i>Penutupan stapel komoditas menggunakan plastik khusus</i>	<i>Penutupan beras dalam metode perawatan</i>	<i>Pengendalian serangan hama</i>
<i>Rebag</i>	<i>Pengemasan ulang kemasan beras dari 50kg menjadi 25,20,15,10, dan 5kg</i>	<i>Pengemasan ulang</i>	<i>Pengendalian pengemasan beras</i>

Tabel 1.
Ringkasan
Analisis
Temuan
Metode
Etnometodologi

Sumber: Bulog (2023)

SIMPULAN

Pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB dilakukan dengan menjaga kualitas mutu beras. Persediaan yang di gudang memiliki umur simpan yang pendek, sehingga pihak Perum Bulog Kanwil NTB melakukan pengendalian persediaan beras dengan menyalurkan persediaan beras yang memiliki umur simpan yang lama terlebih dahulu dengan sistem FIFO (*First In First Out*). Pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB, dilakukan sesuai dengan adanya perintah logistik untuk tetap menjaga perputaran persediaan dengan harga dari ketentuan pemerintah. Dari hasil penelitian terdapat beberapa temuan dari metode etnometodologi yaitu: “Monitoring”, ” Spraying dan Fumigasi”, “Disungkup” terkait dengan pengendalian perawatan dan pengendalian pemberantasan hama pada komoditas persediaan beras, dan “rebag” hal tersebut dilakukan dalam pengendalian

pengemasan beras. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, tidak terbatas pada persediaan beras, dan memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan pengendalian dengan aktivitas bisnis.

Implikasi Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana pengendalian persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil NTB. Implikasi Metodologis, secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian Etnometodologi. Etnometodologi merupakan pengungkapan realitas kehidupan keseharian dari individu atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Nurhayati, Y., & Agusman, M. R. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulunggau. *Jurnal Akun Stie (JAS)*, 6(1), 62-75. <https://doi.org/10.32767/JAS.V6I1.942>
- Ardiansah, I. (2017). Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan beras pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 2(1), 10-17. <http://dx.doi.org/10.30998/string.v2i1.1118>
- Azzahra, H. (2022). Analisis persediaan beras pada Perum Bulog Kanwil Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tahun 2016-2020. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Candraningtyas, P., Jati, W. S., Fadhlullah, Fauzan, I. F., & Suhesti, N. T. (2021). Konsumsi bahan pokok 2019. *Badan Pusat Statistik*.
- Claudiana, V. R. (2021). Analisis Pengendalian atas Persediaan Beras pada Perum Bulog Kantor Cabang Surabaya Utara (Doctoral dissertation, Universita Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Djalambang, Z. J., Qosim, N., & Hasan, H. (2021). Analisis Persediaan Beras Pada Toko Bali Yasa Luwuk Banggai. *Jurnal Ekonomi Trend*, 9(1), 35-47. <https://doi.org/10.31970/trend.v9i1.205>
- Fauzi, A., Zakia, A., Putra, B. A., Bagaskoro, D. S., Pangestu, R. N., & Wijaya, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Persediaan Barang Dalam Proses Terhadap Pehitungan Biaya Proses: Persediaan Barang Perusahaan, Kalkulasi Biaya Pesanan Dan Pemakaian Bahan Baku (Literature Review Akuntansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 253-266. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3>
- Febryanti, L., Soedarto, T., & Amir, I. T. (2023). Analisis Pengadaan dan Pengendalian Persediaan Beras pada Bulog Kantor Cabang Kediri. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 960-965.
- Herlambang, A. I. P., & Dewi, R. (2017). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Beras Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Multi Produk Guna Meminimumkan Biaya. *Ekonomi & Bisnis*, 2, 525-542.
- Kamayanti, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif akuntansi* (Aji Dedi Mulawarman, Ed.). CV Peneleh, Pondok Indah Estate Blok B.
- 6.2** Kristyaningrum, E. Y., Ekowati, T., & Setiyadi, A. (2018). Efisiensi Persediaan Beras Pada Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Timur. *Agro Ekonomi*, 27(1), 38-51. <https://doi.org/10.22146/jae.32793>

- Mamoriska, S. (2020). Reposisi BULOG dalam Rencana Pembentukan Badan Pangan Nasional (Repositioning of BULOG in The Formation Plan of National Food Agency). *JURNAL PANGAN*, 29(3), 221-242.
<https://doi.org/10.33964/jp.v29i3.528>
- Mariani, A., Ibtnas, R., & Wulandani, R. E. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Beras Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Perum Bulog Subdivre Sidrap. *Jurnal MSA (Matematika dan Statistika serta Aplikasinya)*, 10(2), 95-103.
- Prakoso, P. B., Haryadi, B., & Lisa, O. (2022). Mengungkap Potensi Fraud Dan Upaya Pencegahannya Di Perusahaan X. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 364–375.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21101>
- Pratiwi, F. (2021, November 18). *Puluhan Ribu Ton Beras BULOG NTB Dikirim ke Tiga Provinsi*. <https://News.Republika.Co.Id>.
<https://news.republika.co.id/berita//r2rh71457/bulog-ntb-kirim-25-200-ton-beras-ke-tiga-provinsi?>
- Rizaty, M. A. (2022, November). *BPS: Jumlah Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
<https://dataindonesia.id/varia/detail/bps-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27577-juta-pada-2022>
- Sakia, N. (2021). Analisis Pengadaan Dan Pengendalian Persediaan Beras Bulog (Studi Kasus Di Gudang Lapadde Perum Bulog Subdivre Parepare) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Tangkudung, A. J., Halid, A., & Saleh, Y. (2016). analisis penerapan manajemen dan strategi distribusi beras di perusahaan umum badan urusan logistik (perum bulog sub divre kota gorontalo). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, (1).
<https://doi.org/10.37046/agr.v0i1.1402>
- Ternando, G., Susena, K. C., & Herlin. (2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu)* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/10.32663/jaz.v1i1.377>
- Yunianto, T. K. (2019). *Perubahan Kebijakan Raskin Dituding Biang Masalah Bulog Buang Beras*. Katadata.Co.Id.